

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya
Najamuddin Fawwaz Haq
Lailatussyifa Rindu Pramestiani
Rayya Tegar Amisani

Based on

Laskar Pelani

Draft 2.5

0

INT. RUANG KELAS - "SEPULUH MURID BARU"
PROPERTI : Sepeda onthel, kursi, meja

0

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

1

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak
pintar, jangan seperti ayah yang
tak mengenal bangku sekolah.
Berangkatlah, ilmu telah
menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk—takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

2

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

3

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

4

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung.

IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnyanya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL
(dengan intonasi polos)
5 Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

6 KUCAI
(menertawakan sepatu Ikal)
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN

7 Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah berusaha
menegarkan suaranya)
8 Tidak, pakcik. Kita harus
pertahankan SD Muhammadiyah ini.
Setidaknya, tunggu sekejap hingga
pukul 11 tiba.

PAK HARFAN
9 Baiklah, Insyaa Allah akan kita
dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampinginya nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI

>GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA
(Sahara sudah rewel)
10 Ibu, aku akan tetap sekolah, kan,
bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

- 11 Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

- 12 Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

- 13 Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

- 14 Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

- 15 Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

- 16 Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN

- 17 Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN (CONT'D)

- 18 Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL
(Sembari dimainkan SAHABAT
ALAM)

19

Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN

Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

PROPERTI: Daun palem besar

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

20 BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa
arti dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

21 MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

22 BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengangguk dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

23 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

24 ANAK-ANAK
PAHAM!!!

25 BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah
di meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih
gelisah dari siapapun di ruangan itu.

26 BOREK! IKAL

27 HOREE!!! KUCAI

Kertas kedua dibuka.

28 KUCAI! IKAL

29 HAH? IBUND- KUCAI

Kertas ketiga dibuka.

30 KUCAI LAGI! IKAL

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.
IKAL
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

31 KUCAI! IKAL (CONT'D)

Kertas kelima dibuka
!Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

32 Akhem... KUCAI... LAGI! IKAL (CONT'D)

33 HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA KUCAI

Kertas keenam dibuka
IKAL
KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka
IKAL
BO- eh KUCAIIIII!

Kertas kedelapan dibuka
KUCAI
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

34 KUCAIAAAAAIIIIIIII IKAL
(Ikal mengumumkan hasilnya seperti mengumumkan hasil lotere)

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

35 BU MUSLIMAH
Selamat untuk Ananda Kucai, kita
beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.

LIGHTS OUT

FADE OUT

PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran, acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.

36 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Anak-anak!! Kok masih bermain
saja?! Kemarilah, kelas akan
dimulai! Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

37 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kamu itu ketua kelas, seharusnya
kau bantu ibu mengatur teman-teman
kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang masih berebutan.

38 KUCAI
(dengan nada mengadu)
Ibunda Guru tak mengerti bahwa
anak-anak kuli ini kelakuannya sama
seperti setan, tak bisa diam! Kalau
Ibunda pergi mereka sudah macam
hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

39 PAK HARFAN
Anak-anak, siapa yang mau
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti Pak Harfan.

40 ANAK-ANAK
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

41 BU MUSLIMAH
Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

42 SAHARA
(dengan nada meledek)
Cai, benar apa yang dikata Ibunda Guru, kan kau mendengar di upacara bendera "Ya Tuhan, lindungilah pemimpin kami, jarang-jarang dengar "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

43 PAK HARFAN
(dengan nada serius dan berat)
Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh tinggal diterpa hujan badai tiada henti selama 3 hari 3 malam, air terus turun dari lembah, dan jalanan menghilang menjadi danau di mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

44 PAK HARFAN (CONT'D)
Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL

Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak, jala ikan

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

45 Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

46 Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG

47 Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG (CONT'D)

48 Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

49 AYAH LINTANG
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

50 AYAH LINTANG (CONT'D)
 (kehabisan napas setelah berlari)
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

51 LINTANG
 (dengan nada sedih)
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

52 SYAHDAN
Ah... Lagu apa sih ini, Har?
Seperti faham artinya saja. Rhoma
Irama tidak ada?

53 IKAL
Woy! Lagi santai kawan! Lagi
santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

54 MAHAR
Falling in Love.. With.. You..
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta
itu apa?

55 SYAHDAN
(dengan nada meledek)
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta
rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

56 MAHAR
(tertawa gagap)
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

57 IKAL
(dengan nada sendu)
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

58 IKAL (CONT'D)
Cinta mungkin akan terasa bagi
semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL (CONT'D)

59 Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun, ..

SYAHDAN

60 Namun..?

IKAL

61 Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

62 Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

63 Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sesosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

64 Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

65 Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

66 Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

67 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan kapur dekat Toko Sinar Harapan itu boleh? Sudah habis kapur kita, tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

68 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah! Apakah hamba pernah mendidik engkau untuk mengeluh seperti itu?!

69 IKAL
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko Sinar Harapan itu bau dan kotor aku tak sanggup mencium bau busuk itu.

70 SYAHDAN
 Betul itu, ditambah perjalanan menuju toko itu yang berkelok.

71 BU MUSLIMAH
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya karena harus membeli kapur di toko yang bau, kotor dan jauh? Kecewa Lintang dibuatmu karena ia harus mengayuh 40km untuk bisa bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF

72 IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

73 SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat dengan pasar. Banyak anak gadis juragan pasar di sekitarnya. Aku ingin berkenalan!

74 IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali berjoget bersama.

SYAHKAN
(menyanyi)
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
BERBUNGA"
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
"HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK
BERBUNGA"
HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA
ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA
PUJANGGA
TAMAN SURAM TANPA BUNGA
ADA YANG DICINTA, GIAT BEKERJA
ENTAH APA, ENTAH SIAPA
KARENA CINTA, JIWA GAIRAH
TANPA CINTA, HIDUP PUN HAMPA

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAH DAN menunggunya di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

75 KULI PANGGUL
Mingqir! Mingqir!

76 SYAHDAN Berat rupanya ku tengok. Bawa apa itu paman?

77 KULI PANGGUL
(ketus)
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

78 IKAL
A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

79 A MIAW
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A L I N G

80 Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHKAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

81 Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah
 saatnya membayar hutang kapur
 disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

82 Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba
 melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN (CONT'D)

(bernyanyi)

LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI
OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI
SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA
SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI
MENDEKATIMU, MEMADU KASIH
NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA
(MORE)

(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)
 BIAR KUCARI NANTI CARANYA

MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN
 NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN
 HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?
 MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN
 OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA
 SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI
 SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI
 PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI
 PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING
 lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan
 perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

83 IKAL
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

84 IKAL (CONT'D)
 Bidadariku mengajakku ke sembahyang
 rebut. Apa yang harus aku siapkan?
 apakah harus kuberikan ia sekuncup
 bunga mawar yang harum itu? ah
 tidak tidak. Satu tangkai itu sama
 harganya dengan satu dos kapur ini.
 Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama.
 KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan
 bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

85 KUCAI
 EY, Boyy! kau dapatkan surat itu
 juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL
86 Surat apa? tidak ada surat-surat.
Sedang apa kau disini?

KUCAI
87 Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang
surat. Kau dapat itu juga? Sini
kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil
merebut surat IKAL

KUCAI (CONT'D)
88 "Jumpai aku di sembahyang rebut"
AIH BOYYY. Surat dari siapa ini?
apakah sekarang kau memiliki pujaan
hati, Kal? Siapa? Beri tau lah,
Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil
menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL
89 Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa
isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI
90 Aih! kau pun ingin tau tentang
suratku.

IKAL
91 Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI
92 Seorang perempuan tiba-tiba
memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL
93 Perempuan? Siapa? Seperti apa
rupanya? apakah ia mirip dengan
Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit
lembut? Rambutnya lurus sebau?
Matanya kecil namun bersinar?
Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI
94 Aduhai, siapakah perempuan itu,
Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti
itu.

IKAL

95 Buka lah sekarang suratnya, Cai.
 Apa isi surat itu?!

KUCAI

96 Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut

KUCAI (CONT'D)

97 no..mi..ini bacanya apa ikal??
 terlalu banyak huruf aku pusingg

IKAL

98 selama ini kamu belajar apa sih di
 sekolah? sini biar aku baca

IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca perlahan!

IKAL (CONT'D)

99 n o n o m i mi...

KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

KUCAI

100 lama kali bah kamu membacanya, sini
 biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH
 Nominasi...

TRANSITION [TBA]

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

101 LINTANG
Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

102 IKAL
Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

103 BU MUSLIMAH
Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

104 KUCAI
Sudah sepertinya Ibunda guru!!

105 BU MUSLIMAH
Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

106 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal.
!BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI

107 Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena kebuluan menjawab.

BU MUSLIMAH

108 Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)

109 Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

110 651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

111 Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG

112 Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

113 Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

- 114 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Sekarang kita belajar ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak. Semuanya simpan lidi kalian dan kembali ke tempat kalian.
- 115 BU MUSLIMAH (CONT.D) (CONT'D)
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

- 116 LINTANG
620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

- 117 BU MUSLIMAH
Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

- 118 LINTANG
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?

- 119 BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah tersenyum lebar, berusaha menahan tawa kecil)
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan saat kelas dua SMP.

- 120 LINTANG
(dengan intonasi menggebu-gebu)
Tak mau Ibunda Guru!
(MORE)

LINTANG (CONT'D)

Diri ini tak ada waktu untuk
menunggu di saat tiap pagi aku
harus berhadapan dengan para buaya.
Jelaskan di sini, sekarang juga
Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

121 Apakah kawan-an buaya dapat
menghentikanmu? Kau terlalu keren,
tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

122 Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak
paham matematika! Kepalaku rasanya
macam mau meletus! Kita nyanyi saja
sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

123 SETUJU!!! Kita nyanyi saja, Ibunda
Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

124 Karena setengah kelas sudah
terlihat mengantuk, baiklah, kita
kelas menyanyi sekarang saja, ya. A
Kiong! Majulah dan buka kelas untuk
teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibirlah Benderaku dengan nada
fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri.
LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON
menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu
tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencanakan suatu
hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke
luar, menghayati.

A KIONG

(bernyanyi dengan suara
keras dan tegas)

125 ... belkibalah bendelaaku
... lambang suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

- 126 BU MUSLIMAH
Baik, A Kiong. Silahkan duduk.
- BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.
- 127 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju
- BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.
- 128 BOREK
TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI
SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!
- BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.
- 129 BU MUSLIMAH
(dengan nada canggung)
Terima kasih, silahkan duduk Borek!
- BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.
- 130 BOREK
(dengan wajah serius dan
suara ketus)
Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?
- BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.
- 131 BU MUSLIMAH
Suaramu terlalu merdu, Borek.
Sekarang umm ...
- BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.
- BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.
- 132 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Mahar, silahkan ke depan anakku.
Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
sembari kita menunggu waktu pulang
- MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.
- Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

133 MAHAR
(lagu [TBA] diputar)
Aku akan membawakan sebuah lagu
tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.
!ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali HARUN yang masih
tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT" 5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

134 A KIONG
Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

135 IKAL
(mendengus)
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

136 A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

137 IKAL
(suaranya berbunga-bunga)
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.

A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan IKAL.

A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

138 A KIONG
A Ling maksudmu?

139 IKAL
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

140 TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

141 A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

142 IKAL
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

143 A KIONG
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

144 A KIONG (CONT'D)
A Ling, gadis kapur Toko Sinar
Harapan. Yang saban bulan kau temui
itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi
senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

145 A LING
(dengan suara malu-malu)
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

146 IKAL
(Mukanya kaku, suaranya
menjadi gagap)
Na-namaku I-ikal

147 A LING
Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL
mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada
IKAL.

148 IKAL
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING
mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak
IKAL mengelilingi Pasar Malam.

149 A LING
Ikal, lihat pemain musik itu.
Mereka terlihat sangat lihai. Apa
kamu suka bermain musik?

IKAL

150 Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

151 Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL

152 Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

153 Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

154 A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

155 Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataanya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

156 B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

157 Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING (CONT'D)

158 Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

159 Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

160 Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING (CONT'D)

161 Aku ingin bermain itu juga, Ikal! Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

162 Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL (CONT'D)

163 Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL (CONT'D)

164 Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

BLACKOUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

165 BU MUSLIMAH
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

166 PAK HARFAN
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan
besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

167 PAK HARFAN (CONT'D)
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

168 PAK HARFAN (CONT'D)
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK
HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

169 MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang
tidak akan terpikirkan oleh semua
orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

170 MAHAR (CONT'D)
A Kiong! Maukah dirimu menerima
kehormatan sebagai manager kami
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG

171 Tentu!

PAK HARFAN

(Tersenyum lebar)

172 Baiklah, dengan begini telah
diputuskan bahwa Mahar akan
memimpin karnaval tahun ini.
Sekarang, saya izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH

173 Anak-anak, kalian di kelas dulu.
Ibu mau ambil buku pelajaran dulu
ya.

ANAK-ANAK

174 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum kembali.

IKAL

175 Rek, kau merasa ada yang aneh kah
dengan dia?

BOREK

176 Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-
tiba jadi pendiam.

A KIONG

177 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

SAHARA

178 Kau ini tak paham yang dimaksud,
hah?

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH

179 Anak-anak, karena Ibu ada keperluan
mendadak, dan waktu sudah mau
dzuhur, maka kita akhiri saja kelas
ini ya?

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK

(Kecewa berad)

180 Yahhh

181 BU MUSLIMAH
Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

182 A KIONG
(Cemberut)
Padahal ini pelajaran sejahlah, lhoo
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

183 MAHAR
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK dan LINTANG menuju halaman sekolah.

184 BOREK
(meledak)
Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

185 LINTANG
Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin
...

BOREK menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

186 BOREK
Kalau mau karnaval kita nanti kelihatan bagus, mending tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

187 LINTANG
Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

188 LINTANG (CONT'D)
(Kaget)
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK

189 Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG

190 Har, kamu mau kasih tahu kami apa sampai di bawa ke halaman sekolah ini?

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR

(dengan suara membahana dan bangga)

191 Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian! Tahun ini ... tak ada lagi petani, buruh timah, atau apapun yang ada pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun ini ... BENAR-BENAR TAHUN KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR (CONT'D)

192 Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

ANAK-ANAK

193 Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR

194 Hehehe, kalian akan tampil dalam koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

TRAPANI

195 Itu ide yang sungguh cemerlang, har! Jadi, bagaimana garis besar koreo itu?

MAHAR

196 Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR (CONT'D)

197 Dengan begitu, aku yakin ini akan
menjadi momen yang pas untuk
menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG

198 Keren, Har. Jadi, kapan kita akan
mulai berlatih?

MAHAR

199 Sekarang lah!

TRAPANI

200 Hah? Langsung latihan sekarang
banget?

MAHAR

201 Iyalah! Langsung saja, kita mulai
pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali
HARUN dan SAHARA

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil
memperagakan.

MAHAR (CONT'D)

202 Nah, untuk gerakan pertama itu
seperti ini. Satu, dua, tiga,
empat. Kanan, kiri, kiri, kanan.
Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung
membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke
kiri.

MAHAR (CONT'D)

203 Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan
ke kiri!

KUCAI

(memelas)

204 Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

205 Ikuti arahan saja. Baik, kita
ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat
kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR (CONT'D)

(dengan suara kesal dan
galak)

(MORE)

MAHAR (CONT'D)

Kuca! Jangan bercanda! Hanya kau yang selalu salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI

207 Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR

208 Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR (CONT'D)

209 Kawan-kawan! Kita istirahat dulu yuk!

ANAK-ANAK pun langsung duduk dan meluruskan kaki.

MAHAR yang masih berdiri melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

MAHAR (CONT'D)

210 Kerja bagus kalian.

SEMUA tersenyum walau kelelahan setelah dipuji.

MAHAR (CONT'D)

211 Dua minggu lagi adalah waktu penentuan kita. Kita harus melakukan yang terbaik untuk karnaval nanti. Seperti para pelaut yang terdampar di sekolah perawat kawanku! Kerahkan semua hasil jerih payah kalian dan buktikan bahwa kita bisa kawan!

ANAK-ANAK tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL

212 Wah Mahar, tak kusangka kau bisa menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG

213 Rek, aku baru tahu kalau di Belitong ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

214 SAHARA
Kau tak paham kah kalau itu
perumpamaan?! Banyak-banyaklah
membaca buku sastra!

A KIONG berdiri lalu berbalik kebingungan menghadap penonton.

215 A KIONG
Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

LIGHTS OUT

BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN

BLACKOUT

6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - ""

6.5

PROPERTI :

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

216 DRUMMER 2
Hey! Kamu kenapa sih mukul drum
keras sekali?!

217 DRUMMER 1
(dengan nada menyepelekan)
Hah?! Aku tak dengar!

218 DRUMMER 2
Makanya kecilkan pukulanmu itu!

219 DRUMMER 1
Mana sudi lah! Aku nih drummer
terbaik di sini! Mana mungkin suara
drumku kalah sama yang lain!

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung. mmuach

220 FLO
(dengan nada kesal)
Hey, kalian. Hentikan sebentar!

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

221 DRUMMER 2
Hanya karena kamu drummer terbaik
bukan berarti yang lainnya jelek,
kan?!

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

222 DRUMMER 1
(Dengan nada mengejek)
Heh! Kalau kamu emang jago,
buktikan dong! Mukul drum aja tak
ada bunyinya sama sekali.

FLO berteriak memecah keributan.

223 FLO
HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,
HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH
SAJA KELAH!!

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

224 FLO (CONT'D)
KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER
TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH
SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA
MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA
YANG LAINNYA LAGI!

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

225 FLAGGER 1
Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
kamu bisa memutar bendera itu
dengan benar saja! Sudah seminggu
sampai pertunjukkan mau dimulai dan
kamu nih masih saja tak becus
melempar!

226 Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
kamu bisa memutar tongkat itu
dengan benar saja! Sudah seminggu
sampai pertunjukkan dan masih saja
tak becus melempar!

227 PIANIKA 1
(dengan nada sarkas)
Hey, kamu memangnya mau kena
lemparannya? Lemparannya kan udah
jago dari awal, jadi hati-hati aja
kamu kalau bicara tentang MAYORET
JAGO kita gitu loh.

FLO terpancing dengan ucapan PIANIKA 1

228 FLO
(Tersinggung)
Maksud kamu apa ya?!

229 PIANIKA 1
Ya, menurut kamu sendiri gimana,
JA-GO-AN?

230 FLO
Aku?

FLO terdiam dengan heran, tapi FLAGGER 1 lanjut menyindir.

231 FLAGGER 1
Orang kalau memang ga bisa ya
belajar!

6.6 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

6.6

PROPERTI :

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

232 MC
Selamat datang di Karnaval
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

233 MC (CONT'D)
Dalam rangka memperingati Hari
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku
panitia menyelenggarakan sebuah
karnaval yang dimeriahkan oleh
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukkan drum band.

234 MC (CONT'D)
Dan untuk memeriahkan acara, mari
kita sambut penampilan dari SD
PN!!!
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1:
III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

235 IKAL
Apakah kita yakin bakal sukses
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

236 LINTANG
Apa yang kau ragukan lagi?

237 IKAL
Tidak, maksudku lihatlah mereka
semua. Aksi yang ditunjukkan keren-
keren. Aku seperti tak yakin apakah
pertunjukkan kita akan berhasil
atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

238 MAHAR
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan jadi pertunjukkan hebat, yang takkan pernah kau bayangkan reaksi orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.
!SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT.

239 MC
Itulah tadi persembahan dari SD PN Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

240 MAHAR
Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

241 LINTANG
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berdurir tapi kelihatan keren.

242 MAHAR
Ini, pakailah kalung keramat ini, kawan.

243 A KIONG
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

244 MAHAR
Kalung buatanku, biar makin cakep kalian saat tampil. Kujamin semua orang kan terpesona dengan penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

245 IKAL
eh kucai, apa yang kau sembunyikan itu?

246 KUCAI
shuss kamu diem, ini sesuatu berharga dan gabolet hilang ini

MC
 247 Dan kini tiba saatnya penampilan
 dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR
 (Mahar cengegesan, menepuk
 bahu Ikal)
 248 Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL
 249 Mahar ... Ini benar kita mendapat
 semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG
 250 Kita berhak, Ikal!

MAHAR
 251 Makanya. Percayalah padaku, bahwa
 kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

MC
 252 Sepertinya kita punya nominasi
 pemenang baru di karnaval tahun
 ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

SYAHDAN
 253 Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG
 (Kaget karena tiba-tiba
 diguncang)
 254 Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK
 255 Aaaaaa!!

LINTANG
 256 Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK
 257 Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN
 258 Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC
 259 Anak-anak! Kalian mau kemana?!
 ANAK-ANAAKK!!

MC (CONT'D)
 260 anak anak kalian mau kemana?! anak
 anaaakk!!

MC yang melihat barang kucai ketinggalan pun mengambil barang tersebut]]

MC (CONT'D)
 261 barang apa ini?? punya siapa ini??
 kenapa ada disini??

MC (CONT'D)
 262 nominasi

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR"

8

PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO

FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.

FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.

263 FLO
Payah! Bisa-bisanya aku gagal
melempar tongkat setan ini?!

FLO menatap pada tongkat mayoretnya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretnya ke arah depan

264 FLO (CONT'D)
Teman-temanku pasti akan membenciku
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya
aku menjatuhkan tongkat di hari
yang penting. Padahal kan, aku
ingin membuktikan ke yang lain
kalau aku bisa. Hm.. andai saja,
aku tak sekolah disini.

FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.

265 FLO (CONT'D)
Andai saja, aku merupakan salah
satu di antara SD Muhammadiyah itu.
Mereka terlihat sangat bebas tadi,
sepertinya akan menyenangkan jika
aku pindah ke SD tersebut.

KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.

266 MAHAR
Sepertinya, dia tak jatuh di
sekitar sini, Cai!

KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.

267 MAHAR (CONT'D)
Woy, Cai! Kau sebenarnya kau cari-
cari apa sih?

268 KUCAI
Surat

269 MAHAR
Surat apa? Seperti apa?

270 KUCAI
Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

271 MAHAR
Cai! surat apa sih sebenarnya?!
Capeklah aku mencarinya!

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

272 KUCAI
Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau tidak mau membantuku, kau diam saja sendiri disini. Biar aku sendiri yang mencarinya!

KUCAI meninggalkan MAHAR.

273 MAHAR
Eh! eh! Cai! Kucal! Aish, marah dia!

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

274 MAHAR (CONT'D)
Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari SD PN itu?

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR. MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

275 MAHAR (CONT'D)
Ini, tongkat mayoretmu, kan?

276 FLO
Iya

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

277 MAHAR
Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah

278 FLO
Aku Flo.

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR dan FLO melepas genggamannya dan situasi kembali canggung

279 MAHAR
Ngomong-ngomong, kenapa kau sendirian disini? Dimana yang lain?

280 FLO
Mau tahu saja

FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk di sebelah FLO

281 MAHAR
Omong-omong. Tadi aku melihatmu memainkan tongkat ini.

perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.

282 FLO
Kenapa? kau mau mengejekku seperti teman-temanku juga?

MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.

283 MAHAR
Teman-temanmu mengejekmu? Kenapa?

284 FLO
Mereka bahkan menertawakanku karena aku gagal untuk melempar tongkat mayoret itu dengan sempurna.

MAHAR bingung harus merespon seperti apa.

285 FLO (CONT'D)
Mahar? seperti apakah rasanya bersekolah di SD itu? penampilan kalian nampak sangat menarik tadi

senyum MAHAR mengembang.

286 MAHAR
Benarkah?

FLO mengangguk. MAHAR mendekat

287 MAHAR (CONT'D)
Rasanya sekolah di SD Muhammadiyah? eum, apa yah? Mungkin tidak jauh lebih enak dibandingkan sekolahmu, Flo. Sekolah kami sangat sederhana. Bangunannya bahkan hampir roboh. Muridnya juga hanya ada sepuluh.

288 FLO
Tapi, aku melihat kalian tampil tadi seperti sangat menyenangkan. Andai saja aku merupakan bagian dari kalian.

289 MAHAR
Bagian dari kami?

FLO

290 Iya. Tadi ku lihat-lihat kalian
sangat kompak saat tampil. Siapakah
pelatihnya? pasti ia menyenangkan

MAHAR

291 Pelatih? Hahaha. Selama ada Mahar
disini, semua akan selesai!

ekspresi FLO berubah menjadi excited. FLO mulai tertarik
untuk berbicara dengan MAHAR

FLO

292 Maksudnya? Penampilan tadi kau yang
merancangya, Mahar?

MAHAR mengangguk dengan semangat. FLO nampak takjub

FLO (CONT'D)

293 WOAHA! bagaimana bisa kau melakukan
itu?

MAHAR

294 Ibunda guru yang mempercayaku. Ia
memilih aku untuk melatih anak-anak
itu

FLO

295 Benarkah? bagaimana dengan ide
gilamu memakai kostum aneh dengan
musik-musik seperti itu? ia percaya
sepenuhnya kepadamu?

MAHAR

296 Awalnya ia sedikit ragu denganku.
Karena ide yang aku miliki ini beda
daripada yang lain. Ia beberapa
kali memastikanku, "kau yakin,
Mahar?" namun aku meyakinkannya
agar kita harus membuat sesuatu
yang belum pernah terjadi di
kampung ini sebelumnya.

FLO

297 Bagaimana jika.. rencanamu gagal?
Kau tidak takut kah?

MAHAR

298 Jelas takut! bayangkan jika
pementasan yang kita tampilkan akan
menjadi bahan ejekan warga aduh
siapa yang tak takut, Flo? ditambah
lagi ideku ini aneh. Pakai musik
tradisional, kostum seperti dukun
hingga hiasan pisang di kepala.

(MORE)

MAHAR (CONT'D)

Tapi Bu Mus malah mendukungku dengan penuh, dia tetap mempercayaku dan seluruh ketakutanku hilang begitu saja.

FLO

299 Woah, keren kau Mahar! Bu Mus memberimu tempat untuk berkreasi.

MAHAR

300 Eh? hehe. terimakasih, Flo.

FLO

301 Omong-omong. Kamu memang suka musik dengan genre seperi itu ya, Mahar?

MAHAR

302 Genre seperti itu bagaimana maksudnya?

FLO

303 Yaa.. seperti.. musik tradisional mungkin? Musik-musik yang kau bawaan saat karnaval tadi?

MAHAR

304 Iya. Aku suka musik tradisional. Saat aku mendengarnya.. aku seperti sedang merasakan sesuatu yang lebih dalam. Aku merasa lebih dekat dengan leluhurku. Karena setiap musik memiliki cerita tersendiri di dalamnya.

FLO

305 Oh gituu. Aku paham sekarang.

MAHAR

306 Bagaimana denganmu? Kau suka musik seperti apa?

FLO

307 Aku suka musik-musik melayu. Mungkin hampir sama denganmu karena aku suka cerita dibalik musik itu sendiri. Tapi, ada satu jenis musik yang benar-benar aku sukai.

MAHAR

308 Musik apa itu?

FLO

309 Suara alam!

MAHAR

310 Iyakah?

- FLO
- 311 IYA! aku sangat suka mendengar suara angin, suara ombak bahkan suara hujan yang turun. Suara yang dihasilkan oleh alam menjadi musik tersendiri bagiku. Aku merasa lebih tenang ketika mendengarnya.
- MAHAR
- 312 Flo. Kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika angin beritup kencang?
- FLO
- 313 Musik dari bambu? sepertinya tidak. Memangnya ada?
- MAHAR
- 314 ADA! di dalam hutan bambu sana, ketika angin bertiup kencang, akan keluar suara-suara merdu yang diciptakan karena batang-batang bambu akan bergoyang dan bergesekan satu sama lain dan akan menghasilkan getaran yang memicu keluarnya suara.
- FLO
- 315 Mengapa bisa seperti itu, Mahar? Mengapa bisa suara itu keluar?
- MAHAR
- 316 Getaran itu akan menghasilkan gelombang tekanan di udara, Flo. Gelombang suara tepatnya.
- FLO
- 317 Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har.
- MAHAR
- 318 Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu main ke hutan untuk dengar suara alam disana. Mau?
- FLO
- 319 Mau! Eh, tapi.. Bagaimana jika di tengahh hutan itu kita bertemu makhluk mistis..
- MAHAR
- 320 Selama ini aku tak masalah dengan makhluk itu. tapi bagaimana jika.. kita bertemu alien?!
- FLO
- 321 Kau percaya dengan alien?! Aku juga! Aku penasaran apakah mereka benar-benar ada?
- (MORE)

FLO (CONT'D)

Tapi menurutku, banyak tanda-tanda yang menunjukkan mereka benar-benar ada.

MAHAR

322 Tapi kata orang tua terdahulu, makhluk-makhluk itu bisa berubah bentuk menjadi suatu cahaya atau bayangan di tengah hutan, Flo!

FLO

323 Mungkin cahaya yang dimaksud itu UFO, Har! Eh tapi, kamu pernah mencoba memanggil makhluk-makhluk itu di hutan gak sih, Har?

MAHAR

324 Tentu pernah! Beberapa kali aku mencoba ritual kecil untuk memanggil mereka. Tapi masih gagal. Ungkin kita harus coba memanggilnya dengan sesuatu yang lebih kuat, mungkin mantra-mantra kuno

FLO

325 Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke hutan bambu? setelah kita mendapatkan suara bambu itu.. kita melakukan ritual?!

MAHAR

326 Aku setuju! bagaimana dengan membuat simbol-simbol dari tumpukan batu dan pasir?

FLO

327 Boleh! Mungkin bentuk yang unik seperti segitiga atau bintang. Ah ini akan menyenangkan dibandingkan aku harus memegang tongkat mayoret itu.

MAHAR mengangguk dengan antusias. FLO melirik ke arah jam di tangannya

FLO (CONT'D)

328 Aku harus pulang. Ayah akan mencariku. Sampai jumpa di ritual besok, Mahar!

MAHAR

329 Hati-hati, Flo!

FLO keluar dari panggung dan meninggalkan MAHAR.

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

330 IKAL
Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

331 SYAHDAN
Ikal, kok kau lama sekali,
kemarilah jangan berlama-lama
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

332 SYAHDAN (CONT'D)
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

333 A MIAW
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
dia terbang pukul jam 9 pagi
bersama bibinya yang hidup sendiri,
ia juga bisa sekolah di sekolah
yang baik di sana. Di lain hari,
jika nasib berpihak, kalian bisa
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

334 A MIAW (CONT'D)
Ia titip salam buatmu dan ingin kau
menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh

LIGHTS DIM

FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN

335 OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN (CONT'D)

336 KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN (CONT'D)

337 Kau ini macam orang kerasukan saja,
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL

338

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR

Ikal, tenanglah kawan! Aku datang tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR

339 PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR (CONT'D)

340 KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

341 Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

342 Jin-jan-jun....enyahlah dari
kawanku Ikal...jin-jan-
jun...enyahlah...ENYAAAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR (CONT'D)

343 Tiga anak jin tersinggung karena
kau kencing sembarangan di altar
kerajaan mereka di belakang
sekolah. Merekalah yang membuatmu
demam begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR (CONT'D)

344 Tapi tenang saja kawan, besok juga
kau sudah bisa masuk sekolah.
Mereka sudah kuusir dengan
kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

LIGHTS OFF

10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

10

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

345 KUCAI
PAGI, Ibunda Guru!

346 ANAK-ANAK
SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

347 BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah datang sambil
menenteng poster)
Selamat pagi anak-anakku. Duduklah
semua. Tak penasarankah kalian
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang BU MUSLIMAH bawa.

348 A KIONG
Ah hanya kertas begitu saja Ibunda
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih
ciki saja!

349 SYAHDAN
Aish A Kiong! Jagalah mulut kau
kalau bicara dengan Ibunda Guru!
Aku tahu, Ibunda, pasti itu poster
Bang Rhoma yang baru kan?
RAMBATE RATA HAYO~
SINGSINGKAN LENGAN BAJU KALAU KITA
MAU MAJU~
350 HIDUP DIDUNIA TIDAKLAH SENDIRIAN~
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

351 BU MUSLIMAH
(tertawa)
Salah dan salah! Masih salah,
Ananda Syahdan, dan tak tahukah
kalian ciki itu akan membuat kalian
batuk-batuk?

352 BU MUSLIMAH (CONT'D)
Pertama, Ibu sangat bangga dengan
kemenangan kalian di festival
kalian kemarin. Marvelous!
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Kalian sudah bisa membuktikan pada
 dunia bahwa sekolah kita masih bisa
 berprestasi, bahwa kita masih ada
 dan dapat melawan! Dan bukankah
 menang terasa sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengangguk kalem.

353 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan
 suara berdebam.

354 BU MUSLIMAH (CONT'D)
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun
 ini, sudah waktunya mereka berhenti
 meremehkan kita!

355 ANAK-ANAK
 (bersorak-sorai)
 BETUL BU!!!

356 BU MUSLIMAH
 Kita tunjukkan bahwa kita punya
 nyali tuk menghadapi anak sekolah
 lain di akademik! Ikal, Lintang,
 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang
 terlihat tegang.

IKAL

BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN KITA KALAHKAN ANAK-ANAK
 CONGKAK ITU BOY!

357 LINTANG
 Tak tahulah boy...entah kenapa aku
 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

358 MAHAR
 AH! Kau orang terpintar yang kutahu
 setelah Almarhum Albert Einstein,
 Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU
 MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG untuk
 ikut.

(lagu JATUH, BANGKIT KEMBALI diputar)

359 ANAK-ANAK
 AYO KITA LAWAN!!!

LIGHTS OFF

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

360 IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

361 LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

362 SUPPORTER SD PN
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG. VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

363 PANITIA CERDAS CERMAT 1
Semua pihak harap tenang!
Pertanyaan pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

364 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)
Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

365 PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)
Regu F!

366 LINTANG
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

367 PANITIA CERDAS CERMAT 1
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

368 PANITIA CERDAS CERMAT 2
If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

369 LINTANG
two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-corek kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

370 PANITIA CERDAS CERMAT 2
SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

371 PANITIA CERDAS CERMAT 2 (CONT'D)
Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

372 LINTANG
TIGA BELAS SETENGAH!!

373 PANITIA CERDAS CERMAT 2
100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

374 PAK HARFAN
Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku..

- 375 PANITIA CERDAS CERMAT 2
Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y sama dengan x kubik ditambah x kuadrat ditambah satu per x kubik ditambah sepuluh, asimtot vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

- 376 LINTANG
 X sama dengan tiga dan x sama dengan negatif 3!

- 377 PANITIA CERDAS CERMAT 2
Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

- 378 PAK MAHMUD
Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun apakah tidak salah? Hitungan saya sama dengan anak itu, mengapa disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

- 379 PANITIA CERDAS CERMAT 3
Daritadi tak kulihat anak itu menghitung! Bagaimana bisa ia menjawab jika tak mencorat-coret seperti itu, salah-salah ia sebetulnya sudah tahu jawabannya dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

- 380 PAK MAHMUD
Mohon maaf bapak, sekolah Muhammadiyah adalah sekolah yang terhormat! Tak mungkin bila-

- 381 LINTANG
Tak apa ayahanda guru, saya bisa jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

382 PANITIA CERDAS CERMAT 2
A-ah..sepertinya kami melakukan
kesalahan dalam membuat jawabannya,
mohon maaf untuk tim F dan pihak
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

383 MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

384 SAHARA
DIKASIH APA?

385 ANAK-ANAK
DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW
KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN!
WOW WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari
siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar
sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong
dari HARUN.

386 BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih anak-
anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit
yang baru saja menang olimpiade.

BLACKOUT

- 11 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM" 11
- PROPERTI: Medali emas, tas**
- ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.
- LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.
- 387 LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali Lintang!
- Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.
- 388 LINTANG (CONT'D)
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?
- LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.
- 389 WULAN
Ayah belum pulang dari tadi abang, aku lapar sekali.
- ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.
- 390 LINTANG
Badai belum juga reda..dimana ayahanda..
- Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.
- 391 NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN KAPAL KAMI! TOLONG!!!
- 392 WULAN
Abang... itu pakcik yang melaut bersama ayah!! Kita bantu ayolah bang
- LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.
- LINTANG menerobos warga lainnya.
- 393 LINTANG
(dengan suara bergetar, mendesahkan napas lega)
Bukan... Bukan ayah...
- LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

NELAYAN 1

394 Kau... kau anak Pak Rohmat kan?
 Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis. !LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

LINTANG

(sesenggukan)

395 Ibunda Guru, Ayahku sudah
 meninggal. Besok aku akan ke
 sekolah. Tertanda, Lintang.

LIGHTS OUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH

(cemas)

396 Sudah seminggu Lintang tak
 masuk...Ikal, sudahkah kau
 mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR

397 Padahal anak itu tak pernah bolos
 walau bertemu buaya, Kal. Walau aku
 tak mengerti, rindu juga aku dengan
 celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL

398 Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga
 tidak melihatnya di pasar ikan
 belakangan ini, tetapi kudengar
 badai sedang mengamuk di pesisir,
 barangkali pohon besar menghalangi
 jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA

399 LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

BU MUSLIMAH
 400 Lintang, nak, kau baik-baik saja
 kan? Ibu sempat khawatir karena kau
 tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan
 raut muka lega.

!LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.
 !LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan
 menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 (suara kecil)
 401 'Ibunda Guru, Ayahku sudah
 meninggal. Besok aku akan ke
 sekolah. Tertanda, Lintang.'
 Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan
 bersimpuh.

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 402 Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL
 (Ikal berusaha tidak
 terdengar marah di
 suaranya)
 403 Boy.. haruskah kau berhenti
 sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan
 campur aduk di suaranya.

LINTANG
 (Lintang tersenyum lagi,
 ia berusaha tertawa d)
 404 ...Tak apa Ikal, memang harus
 begini. Tak mungkin adik-adikku
 kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung
 IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL
 (dengan suara gemetar
 karena marah dan kecewa,
 ia berusaha menahan air
 mata)
 405 Hari ini aku kehilangan teman
 sebangkuku selama 9 tahun. Hari
 ini, Bangka Belitung kehilangan
 putranya yang paling cerah, bunga
 meriam yang tak kan lagi
 melontarkan tepung sarinya.
 (MORE)

IKAL (CONT'D)

Bintang rasi Cassiopeia yang
meledak dini hari ketika orang
masih terlelap dalam
ketidakpedulian.

IKAL (CONT'D)

406 Seorang super-genius, anak dari
pulau terkaya di Indonesia ini,
berhenti sekolah karena tak bisa
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,
seekor tikus kecil mati di lumbung
padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

407 (Lintang menghardik Ikal)
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga
mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL

(ikal membalas dengan sama marahnya, air mata mulai mengalir
dari matanya)

Anak sepintar kau harusnya sekolah sampai ke Cina!
Bukannya..bukannya berhenti gara-gara begini..Apa yang
kulakukan jika kau tak sekolah lagi boy...siapa yang akan
mengajakku bermimpi boy..

LINTANG (CONT'D)

(suara serak)

408 Lalu bagaimana? Kau ingin aku
tinggalkan keluargaku begitu saja?!
Kal, tahulah, aku punya keluarga
besar tuk ditanggung, tak bisa
egois untuk sekolah saja seperti
katamu. Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi
seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh
rasa marah dan kecewa)

409 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
akankah kau menyerah begitu
saja?!?! Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan
mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.